



**IDZMA MAHAYATIKA  
AAN ANUGRAH**

# **U-INSPIRE EXPERIENCE 1.0**

25 FEBRUARI 2020

Laporan Aktivitas U-INSPIRE

## **KATA PENGANTAR**

Kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Idzma Mahayattika dan Aan Anugrah yang sudah berbagi pengalamannya, serta kepada Manajemen Kopi Haii 31 yang sudah menyediakan tempat dan konsumsi pada kegiatan ini.

## **TENTANG**

Kegiatan ini merupakan ajang berbagi pengalaman anggota U-Inspire Indonesia kepada anggota U-Inspire dan masyarakat umum lainnya. Pada kegiatan ini Idzma berbagi pengalamannya terkait Tantangan dan Pembelajaran SPAB di sekolah wilayah terpencil yaitu di Lebak, Banten. Sedangkan Aan Anugrah berbagi pengalamannya tentang Pesona dan Kearifan Lokal dari Ekspedisi Lebak, Banten.

## **PHOTOS**

Handayani

## **TIM PELAPORAN**

Giovani Cynthia Pradipta

Handayani

Hasna Rahmawati





## LATAR BELAKANG

Kegiatan ini diadakan dalam rangka membagi pengalamannya Idzma dan Aan dalam ekspedisi yang dilakukan selama sebulan. Ekspedisi ini mengadakan SPAB di sekolah-sekolah dan mencari kearifan lokal masyarakat sekitar Lebak Banten terkait cerita-cerita tentang kondisi bencana di sana.

## DESKRIPSI KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di Kopi Haii tanggal 25 Februari 2020. Kegiatan ini perdana dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Menjadi ajang berbagi pengalaman dan belajar anggota U-Inspire atau masyarakat umum 2) Menjalin silaturahmi antar anggota U-Inspire

## PESERTA

Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari media massa, masyarakat umum, dan anggota U-Inspire.



# SESI 1. TANTANGAN DAN PEMBELAJARAN SPAB DI SEKOLAH TERPENCIL LEBAK



Idzma Mahayattika, selama sesi menjelaskan tentang tantangan dan metode pembelajaran SPAB

Idzma Mahayattika, Founder Kidzsmile Foundation, Anggota U-Inspire berbagi pengalamannya dalam tantangan dan pembelajaran SPAB di sekolah terpencil, Lebak - Banten sebanyak 18 sekolah. Idzma sudah beberapa kali mengajarkan SPAB di beberapa sekolah di Kota Bandung.

Pada sesi ini berbagi beberapa informasi berupa 1) tantangan yang ada di sekolah di Lebak - Banten. 2) Kegiatan yang dilakukan pada pemberian pelajaran SPAB. Pada kegiatan SPAB di Lebak - Banten Idzma mendapatkan bahwa gambar anak-anak lebih detail dibandingkan orang-orang dewasa/guru-guru. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih melihat kontekstual akan bahaya yang dirasakan. Selain itu dibutuhkan fasilitator yang berkompeten. Karena fasilitator yang berkompeten dapat membuat anak-anak menceritakan apa yang dirasakan para murid. Selain itu ada metode pembelajaran di daerah multi hazard adalah dengan menyampaikan bahaya apa saja yang ditulis oleh anak-anak dan dibahas satu per satu cara menghadapinya dan apa bahayanya.

Untuk SMA kegiatan SPAB ditambahkan dengan membentuk tim/fasilitator penolong untuk sekolah siap bencana. Tim Penolong terdiri dari tim pertolongan pertama, tim penyebar informasi, tim sarana dan prasarana, dan tim logistik.



## SESI 2. PESONA DAN KEARIFAN LOKAL DARI EKSPEDISI LEBAK – BANTEN

Aan Anugrah, Ketua Jaga Balai, Ketua U-Inspire Jawa Barat berbagi cerita pesona dan kearifan lokal dari ekspedis Lebak – Banten. Kegiatan yang dilakukan saat Aan maupun sedang luang atau malam hari dengan memanfaatkan dengan berbincang-bincang dengan masyarakat sambil membagi informasi kesiapsiagaan bencana dan menggali informasi pengetahuan *karuhun* (orang tua dahulu) yang diwariskan turun temurun mengenai kebencanaan.

Menurut cerita *karuhun*, peradaban di Kabupaten Lebak dimulai dari wilayah selatan (Bayah) terus berkembang sampai ke wilayah utara (Rangkasbitung) dan terbagi menjadi tiga bagian sungai besar, yaitu sungai Ciberang, Sungai Cisemeut, dan Sungai Cimadur yang hulunya berada di pegunungan Halimun.

Ada beberapa kearifan lokal yang didapatkan, yaitu: 1) Kecamatan Sobang dengan cerita Batu Tumpeng dan ada kasepuhan yang masih menjaga nilai-nilai tradisi *karuhun*, 2) Gunung Rompak dan Gunung Bongkok 3) Gunung Kendeng yang incu putu dari Baduy yang akan melintasi wilayah pegunungan Kende diwajibkan melakukan ritual semacam amit/permisi sebelum melintasi gunung kendeng 4) Kecamatan Lebak ada cerita Batu perahu, Batu Kenit, dan Leuwibujal.

Sedangkan di Bayah terdapat amanat dari *karuhun* yaitu *"jaga mah Bayah bakal dikumbah"*. *Kumbah yang memiliki makna dicuci, sehingga amanat tersebut memiliki makna disini berarti oleh air laut yang datang, bukan hanya dari laut saja namun juga dikaitkan dengan cerita dari wilayah utara tentang Sungai Cimadur dan Citorek akan mengalami kejadian Guntur (banjir bandang).*

*Karuhun pun menceritakan sebelum terjadi Bayah bakal dikumbah ada totonden/tanda tanda yang akan muncul sebagai tanda untuk waspada yaitu : 1) Adanya Kemunculan tanda cahaya/layung merah dari arah barat daya (merah langit tidak pada umumnya) saat sore hari, namun fenomena ini tidak dapat kita temukan setiap hari. 2) Terdengar suara gemuruh ombak yang sangat keras namun tidak wajar walaupun kondisi laut sedang surut bahkan cenderung berbeda. 3) Kondisi alam menjadi sunyi, seperti tak terdengarnya suara hewan-hewan kecil yang biasa mengeluarkan bunyi di malam hari 4) Dari tanda zaman warga sekitar menyebutnya dengan istilah "badak nyarak maung galak" dalam artian masyarakat mudah tersinggung dan cepat marah*



Aan Anugrah selama sesi menceritakan kearifan lokal dari para *karuhun* mengenai kebencanaan





Peserta mengisi daftar kehadiran kegiatan U-Inspire Experience 1.0

Peserta menyimak pengalaman dan cerita Idzma dan Aan selama Ekspedisi Lebak - Banten





BY:

